

## HUBUNGAN PENGUASAAN KETERAMPILAN MEUBEL DENGAN JIWA WIRAUSAHA PENGHUNI PANTI (LAKI - LAKI) DI UPT REHABILITASI SOSIAL EKS KUSTA KABUPATEN TUBAN

Windi Eka Oktarianti

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya  
([windiekaoktarianti@yahoo.co.id](mailto:windiekaoktarianti@yahoo.co.id))

Wiwin Yulianingsih, M.Pd

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Keterampilan meubel atau meubeler merupakan salah satu dari pendidikan kecakapan hidup, yang di perlukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan. Karena usaha dibidang meubeler dari tahun ke tahun masih tetap diminati oleh masyarakat. Usaha ini dapat memberikan peluang seseorang untuk meningkatkan taraf perekonomiannya. Jika seseorang mahir atau menguasai seluruh proses dalam pembuatan meubel, maka jiwa wirausaha orang tersebut akan terbangun dengan sendirinya dan dapat meningkat dengan sendirinya, karena danya motivasi yang ada didalam dirinya untuk berwirausaha. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan keterampilan meubel penghuni panti (laki – laki) dengan jiwa wirausaha di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (penelitian korelasional). Populasi dalam penelitian ini adalah eks kusta (laki – laki) peghuni panti UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi, yang diuji dengan menggunakan teknik uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument. Teknis analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment person. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut **N=20 dan kesalahan 5% dan  $r_{tabel} = 0,444$  diperoleh untuk  $r_{hitung} = 0,618$  ( $r_{tabel} < r_{hitung}$ )**. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) eks kusta **diterima ( $H_a$ )** dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) **ditolak ( $H_o$ )**.

### Abstract

Skill furniture or meubeler is one of educational attainment life, that are needed by someone to improve the quality of welfare. Because business in the fields of meubeler from year to year still loved by society. This business opportunities can give someone to improve economy. If someone adept or master the entire process in the manufacture of furniture, then the person's entrepreneurial soul will wake up itself and can be increased by it self, because the motivation in it self to entrepreneurship. The purpose of this research is to know the relationship between skill mastery furniture occupant parlors (male) with the soul of the entrepreneurial Social Rehabilitation UPT at Ex Leprosy Tuban. This research uses a quantitative approach (study correlational). The population in this research is the former leper (male) Social Rehabilitation nursing inhabitant UPT Ex Leprosy Tuban totalling 20 people. Engineering data collection is done using methods of questionnaire (question form), observation, and documentation, which was tested by using the technique of test validity and reliability to know the reliability and validity of the instrument. Technical analysis of data used is the product moment correlation person. As for the result obtained as follows **N = 20 and 5% error and  $r_{table} = 0,444$   $r_{arithmetic} = 0,618$  obtained for ( $r_{table}$  and  $r_{arithmetic}$ )**. Thus, the research hypothesis States that there is a relationship between skill mastery furniture with soul entrepreneurial residents parlors (male) ex leprosy **accepted ( $H_a$ )** and the research hypothesis States that there is no relationship between skill mastery furniture with soul entrepreneurial residents parlors (male) **rejected ( $H_o$ )**.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dan investasi masa depan yang di yakini dapat memperbaiki kehidupan baik individu ataupun kelompok. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan individu maupun kelompok. Dalam UU Sidiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan In Formal, dan Pendidikan Non formal, dimana ketiga jalur tersebut dapat saling melengkapi dan mengganti. Pertama, Pendidikan Formal, pendidikan yang selalu terbagi atas jenjang yang memiliki hierarki yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Yang kedua, Pendidikan In Formal, yaitu

pendidikan yang dapat berlangsung di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari – hari atau secara singkat sejak orang lahir hingga mati. Misalnya; tata krama, norma – norma, dan adat istiadat. Yang ketiga, Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Luar Sekolah yang merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu program pendidikan non formal. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan pemberian bekal kepada seseorang melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan fungsional serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Keterampilan meubel atau meubeler merupakan salah satu dari pendidikan kecakapan hidup, yang di perlukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Karena usaha di bidang meubeler dari tahun ke tahun masih tetap diminati oleh masyarakat. Usaha ini dapat memberikan peluang seseorang untuk meningkatkan taraf perekonomiannya.

Di Indonesia industri meubel terbesar ada di daerah Jawa, mulai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, hingga Jawa Barat. Di Jawa Timur industri meubel berasal dari daerah Bojonegoro, Madiun, Malang (Polowijen) dan Tuban. Di daerah Tuban, penyebaran hutan jati ada di Pakah, Jenu, Montong, dan Singgahan. Penyebaran hutan jati yang cukup luas di daerah Jawa Timur menjadikan Jawa Timur salah satu daerah di Jawa yang menjadi daerah industri meubel kayu jati. Untuk Meubel kayu jati terbaik berasal dari daerah Bojonegoro. Penghasil meubel terbesar di daerah Tuban ada di Kecamatan Montong dan Kecamatan Singgahan. Meubel yang dibuat antara lain; almari, meja dan kursi tamu, meja dan kursi makan, kursi goyang, tempat tidur, dan meja rias. Sebagian besar berwirausaha meubel ada di Kecamatan Singgahan.

Salah satu daerah yang warga masyarakat berwirausaha dalam bidang meubel di Tuban, banyak terdapat di kecamatan Singgahan. Karena sumber daya alam yang ada di kecamatan Singgahan adalah kayu jati dan berkualitas tinggi. Data demografi kecamatan Singgahan, terdapat 67% warga masyarakat Singgahan berwirausaha meubel kayu jati, menjadikan Kecamatan Singgahan salah satu penghasil meubel terbesar. Dari 67% warga Singgahan tersebut, 25% berasal dari masyarakat eks kusta yang menyebar di dua desa yaitu Nganget dan Kedungjambe.

Berdasarkan Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur menempati peringkat pertama jumlah penderita kusta di Indonesia. Dari 17.723 orang penderita baru di tanah air setiap tahun, 5.000 hingga 6.000 penderita berasal dari Jawa Timur. Di Jawa Timur, penderita kusta

banyak yang berasal dari Lamongan, Tuban, Tulungagung, dan Madura.

Dalam upaya penurunan jumlah penderita kusta, Departemen Kesehatan melalui Program eliminasi kusta, terus menggalakkan deteksi kusta sejak dini. Dengan demikian, pengobatan dapat dilakukan lebih awal. Program tersebut dianggap efisien, terbukti dengan menurunnya penderita kusta yang ada di kabupaten Tuban, sesuai dengan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Tuban Dinas Kesehatan dan KB pada bulan September 2013, untuk 13 daerah endemik kusta hanya ditemukan  $>2/10.000$ , sedangkan 10 daerah endemik sedang kusta hanya ditemukan  $1-2/10.000$ , dan daerah yang tidak endemik kusta  $<1/10.000$ .

Dari latar belakang tersebut, melalui program yang telah diberikan oleh UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban, yaitu keterampilan meubel. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Penguasaan Keterampilan Meubel dengan Jiwa Wirausaha Penghuni Panti (Laki - Laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban”.

## METODE

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang penelitian (Sugiyono, 2012: 6). Terkait dengan judul permasalahan yang diangkat maka penelitian ini termasuk jenis pendekatan populasi, dengan menjadikan seluruh populasi yang berjumlah 20 orang yakni penghuni panti eks kusta yang menguasai keterampilan pembuatan meubel. Sedangkan menurut jenis pendekatan timbulnya variabel, termasuk penelitian diskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data – data sebanyak – banyaknya mengenai penguasaan keterampilan pembuatan meubel dengan jiwa wirausaha (Ningsih, 2002: 22). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket langsung dan tertutup. Karena, angket dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat dan orang tersebut menjawab dengan membubuhkan tanda tertentu pada salah satu jawaban.

### 2. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif karena terlibat dengan kegiatan sehari – hari pada subyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkat makna atau kesimpulan yang menunjukkan maksud dari setiap perilaku yang nampak.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar, melalui dokumen pribadi maupun dokumen resmi mengenai pemberdayaan eks kusta melalui keterampilan pembuatan meubel untuk meningkatkan jiwa berwirausaha. Metode Dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 207), menjelaskan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan perhitungan mean (pengukuran tendensi sentral), melalui perhitungan rata – rata dan standar deviasi. Dengan rumus mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Nazir, 1985:448})$$

Keterangan :

M = mean

$\sum X$  = jumlah nilai

N = jumlah responden

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berwujud angka – angka hasil perhitungan atau pengukuran yang dapat diolah. Pengolahan data yang digunakan adalah untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan rumus. Yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

$\sum X$  : jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  : jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  : jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n : banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Tentang Keterampilan Meubel

Program keterampilan pembuatan meubel di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban ini dilaksanakan sekitar tahun 2002. Adapun tujuan dari penyelenggaraan keterampilan meubel tersebut adalah sebagai berikut:

- Dapat memberikan kepercayaan diri pada eks kusta, karena mereka mempunyai keterampilan.
- Memperdayakan kemampuan eks kusta agar mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- Mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri, dan jika kembali kepada keluarga dapat membantu perekonomian keluarga.

Program keterampilan meubel ini diikuti oleh 20 orang laki – laki eks kusta yang masih mempunyai fisik yang kuat, serta fungsi tangan dan kaki masih dalam keadaan baik.

Tabel 4.1

Data 20 Eks Kusta yang Mengikuti Keterampilan Meubel

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AB	19 – 06 – 1960	LAMONGAN
2	AD	1964	SURABAYA
3	BK	30 – 04 – 1947	LAMONGAN
4	BR	04 – 09 – 1955	TUBAN
5	LJ	12 – 12 – 1957	LAMONGAN
6	LS	06 – 04 – 1955	TUBAN
7	MR	16 – 03 – 1986	KALTIM
8	SI	07 – 03 – 1954	LAMONGAN
9	SY	04 – 10 – 1972	NGANJUK
10	TT	10 – 11 – 1970	TUBAN
11	TZ	08 – 01 – 1960	TUBAN
12	TN	06 – 11 – 1962	LAMONGAN
13	MS	09 – 04 – 1984	LAMONGAN
14	SD	29 – 05 – 1979	LAMONGAN
15	TK	01 – 12 – 1979	TUBAN
16	SK	17 – 08 – 1974	TUBAN
17	MP	03 – 06 – 1969	TUBAN
18	MJ	27 – 03 – 1962	LAMONGAN
19	AD	15 – 10 – 1986	LAMONGAN
20	LJ	11 – 04 – 1984	LAMONGAN

(Sumber: UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta, 2008)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 orang ini sebagai objek penelitian. Bimbingan keterampilan di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban semua berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Bimbingan keterampilan meubel ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu, pada hari Senin dan Rabu pukul 08.00 – 11.00.



Tabel 4.2  
Jadwal Bimbingan Keterampilan Meubel Bulan April – Mei

No	Hari/Tanggal	Jam	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Rabu, 02 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	Bimbingan Keterampilan Meubel di Gedung Keterampilan Meubel
2	Senin, 07 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
3	Rabu, 09 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
4	Senin, 14 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
5	Rabu, 16 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
6	Senin, 21 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
7	Rabu, 23 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
8	Senin, 28 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
9	Rabu, 30 – 04 – 2014	08.00 – 11.00	
10	Senin, 05 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
11	Rabu, 07 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
12	Senin, 12 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
13	Rabu, 14 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
14	Senin, 19 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
15	Rabu, 21 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
16	Senin, 26 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	
17	Rabu, 28 – 05 – 2014	08.00 – 11.00	

(Sumber : UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban, 2014)

Setiap keterampilan meubel dilaksanakan, anggota keterampilan meubel sangat antusias dan semangat dalam mengikutinya, hal tersebut dapat dilihat pada daftar hadir setiap pertemuan. Karena, mereka wajib mengisi daftar hadir yang sudah disediakan oleh UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban. Dalam satu bulan rata – rata hanya antara satu hingga tiga orang saja yang tidak dapat mengikuti keterampilan meubel.

Program keterampilan meubel ini mempunyai satu instruktur tetap yang berasal dari UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban, dan beberapa instruktur dari luar yang diambil dari penduduk lokal yang bertempat tinggal di desa Kedungjambe yang sudah ahli dan berpengalaman dalam bidang meubeler, meskipun mereka hanya mempunyai pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA),

Tempat yang digunakan untuk keterampilan meubel berada di dalam Panti UPT Rehabilitasi Sosial

Eks Kusta Tuban. Dengan sarana dan prasarana yang menunjang, antara lain: kayu jati, mesin bubut, mesin potong, gerinda, pensil tukang, pasrah kayu, gergaji, tatah, alat finising, amplas, plitur, alat pengukur kayu, palu, paku, lem, dsb.

#### Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas instrument pada penelitian ini adalah pada jenis instrument angket. Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan  $N = 20$  yang dikonstruksikan dengan  $r_{tabel} = 0,444$ .

Tabel 4.3  
Hasil Perhitungan Uji Validitas Penguasaan Keterampilan Meubel dan Jiwa Wirausaha

Corrected item total correelation	Nilai r tabel	Keterangan	Nomor soal
1	2	3	4
0,477739292	0,444	Valid	1
0,477868012	0,444	Valid	2
0,4551101	0,444	Valid	3
0,120596374	0,444	Tidak Valid	4
0,76796109	0,444	Valid	5
-	0,444	Tidak Valid	6
0,144378086	0,444	Tidak Valid	7
0,628166605	0,444	Valid	8
0,47886893	0,444	Valid	9
0,46319351	0,444	Valid	10
-	0,444	Tidak Valid	11
0,228008816	0,444	Tidak Valid	12
0,537450936	0,444	Valid	13
-	0,444	Tidak Valid	14
0,156628558	0,444	Tidak Valid	15
0,4539531	0,444	Valid	16
0,491281026	0,444	Valid	17
0,4497539	0,444	Valid	18
0,55864996	0,444	Valid	19
0,727867583	0,444	Valid	20
0,737027918	0,444	Valid	21
0,55552588	0,444	Valid	22
0,497073904	0,444	Valid	23
0,720993669	0,444	Valid	24
0,68443578	0,444	Valid	25
0,537352354	0,444	Valid	26
0,496264777	0,444	Valid	27
0,45316617	0,444	Valid	28
0,182921491	0,444	Tidak Valid	29
-	0,444	Tidak Valid	30
0,241934989	0,444	Tidak Valid	31
0,44533122	0,444	Valid	32
0,46517834	0,444	Valid	33
0,679857754	0,444	Valid	34
0,134549526	0,444	Tidak Valid	35

		<b>Valid</b>	
0,456311342	0,444	Valid	32
0,6811654	0,444	Valid	33
0,739234600	0,444	Valid	34
0,471003112	0,444	Valid	35
0,44107691	0,444	Valid	36
0,47711342	0,444	Valid	37
0,491145643	0,444	Valid	38
0,45170043	0,444	Valid	39
0,510554389	0,444	Valid	40
0,504064707	0,444	Valid	41
<b>0,145182232</b>	0,444	<b>Tidak Valid</b>	<b>42</b>
0,68173312	0,444	Valid	43
0,538339622	0,444	Valid	44
0,77104511	0,444	Valid	45
0,473223341	0,444	Valid	46
0,450390115	0,444	Valid	47
0,4761895	0,444	Valid	48
0,44760097	0,444	Valid	49
0,479794277	0,444	Valid	50

Setelah melakukan uji validitas instrumen maka instrumen tentang teknik pembuatan meubel yang semula berjumlah 8, gugur 2 yakni pada nomor 4 dan 5, sedangkan yang valid pada nomor 1,2,3,6,7,8. Instrumen tentang jenis keterampilan meubel yang semula berjumlah 4, menjadi 2 karena gugur 2 pada nomor 10 dan 12.

Selanjutnya instrumen tentang bahan baku keterampilan meubel kayu yang berjumlah 5 tidak ada yang gugur dan semua valid. Untuk instrumen proses pembuatan meubel kayu yang berjumlah 8 tidak ada yang gugur. Selanjutnya, instrumen sifat wirausaha yang semula berjumlah 7, gugur 3 yakni pada nomor 26, 27, 31, sedangkan yang valid pada nomor 28, 29, 30. Dan untuk instrumen ciri – ciri wirausaha yang semula berjumlah 18 menjadi 17 karena yang gugur pada nomor 42, dan yang valid nomor 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.

Pada nomor yang valid setelah hasil uji validitas dan setelah itu di uji reliabilitasnya maka item – item yang dinyatakan valid dan reliabel disebarkan pada responden.

### Uji Reliabilitas

Alat ukur dalam suatu penelitian tidak hanya cukup jika hanya dikatakan valid, tetapi juga harus reliabel. Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan yaitu:

Jika nilai hitung alpha lebih besar ( > ) dari r tabel maka angket dinyatakan reliabel, atau

Jika nilai hitung alpha lebih kecil ( < ) dari nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui koefisien alpha pada instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan Keterampilan Meubel dan Jiwa Wirausaha

$r_a$	N dari item pertanyaan
0,757281341	50

Dari hasil tersebut diperoleh  $r_a = 0,757281341$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,444$  dengan taraf signifikansi 5 % batas penolakan 0,444. Dengan demikian dapat dinyatakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,757281341 > 0,444$ ). Artinya instrumen angket reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

### ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah dalam penelitian yang dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah menggunakan metode tertentu. Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah hubungan positif antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha eks kusta.

Berdasarkan dari data hasil penguasaan keterampilan meubel dapat dihitung rata – rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1437}{20} \\
 &= 71,85
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum X$  : Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Dari data tersebut diketahui:

Skor tertinggi = 84

Skor terendah = 58

Range = (max-min) + 1

= (84-58) + 1

= 26 + 1

= 27

Jumlah kelas

= 4

Lebar interval

= range : jumlah kelas

= 27 : 4

= 6,75

= 7

Maka tabel distribusi data angket sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Data Penguasaan Keterampilan Meubel

Interval	Kategori
79 – 84	Sangat Baik
72 – 78	Cukup Baik
65 – 71	Kurang Baik
58 – 64	Tidak Baik

Dari perhitungan diatas diketahui nilai rata – rata (*mean*) sebesar 71,85 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 71,85 termasuk pada kategori cukup baik. Artinya adalah penguasaan keterampilan meubel eks kusta ( laki – laki ) penghuni panti di UPT Rehabilitasi Eks Kuata Tuban cukup baik.

Berdasarkan dari data jiwa wirausaha dapat dihitung rata – rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1627}{20}$$

$$= 81,35$$

Keterangan:

M : *Mean*

$\sum X$  : Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Dari data tersebut diketahui:

Skor tertinggi = 87

Skor terendah = 70

Range = (max-min) + 1

$$= (87-70) + 1$$

$$= 17 + 1$$

$$= 18$$

Jumlah kelas = 4

Lebar interval = range : jumlah kelas

$$= 18 : 4$$

$$= 4,5$$

$$= 4$$

Maka tabel distribusi data angket sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Data Jiwa Wirausaha

Interval	Kategori
82 – 87	Sangat Baik
78 – 81	Cukup Baik
74 – 77	Kurang Baik
70 – 73	Tidak Baik

Dari perhitungan diatas diketahui nilai rata – rata (*mean*) sebesar 81,35 dan telah dikonstruksikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 81,35 termasuk pada kategori cukup. Artinya adalah jiwa wirausaha eks kusata (laki – laki ) penghuni panti di UPT Rehabilitasi Eks Kusta Tuban cukup baik.

Selanjutnya kedua variabel diuji normalitasnya dan setelah itu dapat di uji korelasinya dengan menggunakan SPSS 22. Yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keterampilan Wirausaha	.162	20	.177	.926	20	.130
	.160	20	.190	.919	20	.096

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.8

Mean dan Standar Deviasi X dan Y

	Keterampilan	Wirausaha
Mean	71.8500	81.3500
N	20	20
Std. Deviation	8.39345	3.99045

Tabel 4.9

Korelasi

			Keterampilan	Wirausaha
Spearman's rho	Keterampilan	Correlation Coefficient	1.000	.618**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	20	20
	Wirausaha	Correlation Coefficient	.618**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	20	20

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan SPSS 22 dapat diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi yang positif sebesar 0,681 antara penguasaan keterampilan pembuatan meubel dengan jiwa wirausaha eks kusta. Untuk memberikan koefisien korelasi terhadap hasil diatas, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2012:257)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



Berdasarkan tabel konfirmasi untuk  $N = 20$  dan kesalahan 5% maka  $r_{tabel} = 0,444$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,618$  ( $r_h > r_t$ ) maka  $H_a$  diterima, dengan demikian korelasi 0,618 signifikan yang berarti bahwa semakin baik penguasaan keterampilan pembuatan meubel maka semakin tinggi pula jiwa wirausaha yang dimiliki eks kusta (laki – laki) penghuni panti di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban.

## PEMBAHASAN

Program keterampilan pembuatan meubel telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan data angket yang telah disebar oleh peneliti, penguasaan keterampilan meubel memperoleh hasil perhitungan rata – rata (*mean*) sebesar 71,85 dan setelah dikonstruksikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 71,85 termasuk pada kategori cukup baik.

Artinya adalah penguasaan keterampilan meubel eks kusta penghuni panti di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban cukup baik. Kategori cukup baik diperoleh karena pada saat keterampilan meubel instruktur selalu memberikan masukan pada saat anggota keterampilan meubel membuat meubel (Meja, kursi, almari, meja rias, dan lain – lain) yang bersifat membangun sehingga menjadikan anggota keterampilan meubel termotivasi untuk lebih giat lagi dalam berlatih hingga dapat menguasai keterampilan meubel.

Selanjutnya setelah dilakukan penyebaran angket jiwa wirausaha diperoleh hasil perhitungan rata – rata (*mean*) sebesar 81,35 dan setelah dikonstruksikan dengan tabel distribusi diketahui bahwa 81,35 termasuk pada kategori cukup baik. Artinya adalah jiwa wirausaha eks kusta penghuni panti di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kuata Tuban cukup baik. Kategori cukup baik tersebut diperoleh karena pada saat membuat keterampilan meubel mereka sudah menguasai teknik – teknik dalam keterampilan meubel. Dimana ketika suatu keterampilan dapat dikuasai dengan baik maka akan muncul jiwa wirausaha yang tinggi, karena menurut Leonardus dalam Basrowi, (2011: 48) seorang wirausaha harus mampu meningkatkan jiwa kewirausahaannya dengan semangat yang tinggi. Selain itu, menurut Slamet PH, (2002: 53) jika seseorang dapat memiliki kecakapan berwirausaha, maka seseorang tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada dsekitarnya untuk keuntungan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha memang terdapat hubungan. Dimana penguasaan keterampilan meubel adalah variabel yang mempengaruhi dan jiwa wirausaha adalah variabel yang dipengaruhi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dari penelitian di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut  $N=20$  dan kesalahan 5% dan  $r_{tabel} = 0,444$  diperoleh untuk  $r_{hitung} = 0,618$

( $r_{tabel} < r_{hitung}$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) eks kusta diterima ( $H_a$ ) dan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) ditolak ( $H_o$ ).

Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,618 terdapat pada range 0,60 – 0,799, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) masuk pada kategori korelasi kuat. Berdasarkan tabel korelasi diatas tidak ditemukan adanya (-) didepan nilai korelasi (0,618) yang berarti korelasi mempunyai nilai positif. Korelasi antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha sebesar 0,618 adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penguasaan keterampilan pembuatan meubel maka semakin tinggi jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban. Karena menurut Sugiyono, (2012: 96) hipotesis harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antara variabel itu positif atau negatif, berbentuk sistematis, kausal atau interaktif (timbal balik).

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari variabel penguasaan keterampilan pembuatan meubel skor total terbesar adalah 1437 yang kemudian jika dirata – rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 71,85 dan termasuk kategori cukup baik. Artinya penguasaan keterampilan meubel penghuni panti (laki – laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban dalah cukup baik.
2. Dari variabel jiwa wirausaha skor total terbesar adalah 1627 yang kemudian jika dirata – rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 81,35 dan termasuk kategori cukup baik. Artinya jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban dalah cukup baik.
3. Dari hasil analisis data secara statistik diperoleh hubungan yang kuat antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) dengan perhitungan sebesar 0,618 adalah signifikan. Artinya semakin baik penguasaan keterampilan pembuatan meubel maka semakin tinggi jiwa wirausaha penghuni panti (laki – laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban.

## Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan diperoleh hasil bahwa penguasaan keterampilan meubel termasuk kategori cukup baik, sebaiknya dijadikan masukan untuk instruktur agar lebih baik lagi dalam membimbing

keterampilan meubel penghuni panti (laki – laki) di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban.

2. Dengan diketahuinya hasil bahwa jiwa wirausaha termasuk kategori cukup baik, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instruktur untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan proses pembelajaran agar kelompok keterampilan pembuatan meubel jiwa berwirausaha.
3. Adanya hubungan antara penguasaan keterampilan meubel dengan jiwa wirausaha yang termasuk dalam kategori kuat, bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi UPT Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban dalam penambahan instruktur yang lebih berkualitas dalam keterampilan meubel.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Wiwin Yulianingsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga tugas ini selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anonymos, 2003. *Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Managemen Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS.
- Farida, Nur. 2012. *Kid And Global Disease*. Jakarta: Grasindo.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyatmo. 2005. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudhistira.
- Maulana, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran EGC.
- Muhajiri. 2010. *Apresiasi Teknik Kerajinan. Bahan Ajar tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Kerajinan UNY.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Wiwin Y.N. 2002. *Pembentukan Sikap Kewirausahaan (Menjahit) Melalui Pendidikan Luar Sekolah Pada Perempuan Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Made Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya: FIP Unesa.
- Purwanto, Budi. 2012. *Manajemen SDM Berbasis Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sachari, Agus. 2007. *Budaya visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desai di Indonesia Abad Ke-20*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Subarnas, Nandang. 2007. *Terampil Berkreasi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2004. *Isu – isu Tematik Pembangunan Sosial; Kompetensi dan Strategi, Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Suryana, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Literatur Media Sukses. 2009. *Cara Mudah Menghadapi Ujian Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT.Iptima.
- Tim Penyusun Buku Kewirausahaan UNESA. 2000. *Bahan Pengajaran Kewirausahaan*. Surabaya. UNESA.
- Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks Kusta Tuban.
- Warwanto, Heribertas Joko, dkk. 2009. *Pendidikan Religiositas: Gagasan, Isi, Dan Pelaksanaan*. Yogyakarta. Kasinus.
- <http://al-rasyid.blog.undip.ac.id/2012/04/09/pengertian-furniture-atau-meubel/>
- <http://rimbakita.blogspot.com/2013/05/jenis-kayu-untuk-membuat-furniture.html>
- <http://penyakitkusta.com>
- <https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=17972>
- [www.kedaimebeljati.com](http://www.kedaimebeljati.com)
- [www.tentangkayu.com/2007/12/proses-dasar-dari-logs-menjadi.html](http://www.tentangkayu.com/2007/12/proses-dasar-dari-logs-menjadi.html)